

**PEMOSISIAN PEREMPUAN DALAM BERITA KRIMINAL SURAT KABAR
SEPUTAR INDONESIA EDISI SUMATERA SELATAN DAN SUMATERA
EKSPRES TERBITAN OKTOBER-NOVEMBER 2012**

Skripsi Oleh

Riszka Ihwani

Nomor Induk Mahasiswa 06091002014

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2013

27672/20254

**PEMOSISIAN PEREMPUAN DALAM BERITA KRIMINAL SURAT KABAR
SEPUTAR INDONESIA EDISI SUMATERA SELATAN DAN SUMATERA
EKSPRES TERBITAN OKTOBER-NOVEMBER 2012**

Skripsi Oleh

Riszka Ihwani

Nomor Induk Mahasiswa 06091002014

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



S
415.07
Ris
P
2013
C

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2013**

**PEMOSISIAN PEREMPUAN DALAM BERITA KRIMINAL SURAT KABAR
SEPUTAR INDONESIA EDISI SUMATERA SELATAN DAN SUMATERA
EKSPRES TERBITAN OKTOBER-NOVEMBER 2012**

Skripsi

Riszka Ihwani

Nomor Induk Mahasiswa 06091002014

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

NIP 195901171983031014

Pembimbing 2,



Dra. Hj. Sri Rarasati, M.M.

NIP 195610011984032001

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Rita Inderawati, M.Pd.

NIP 196704261991032002

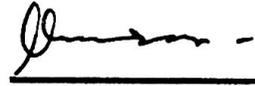
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Desember 2013

TIM PENGUJI

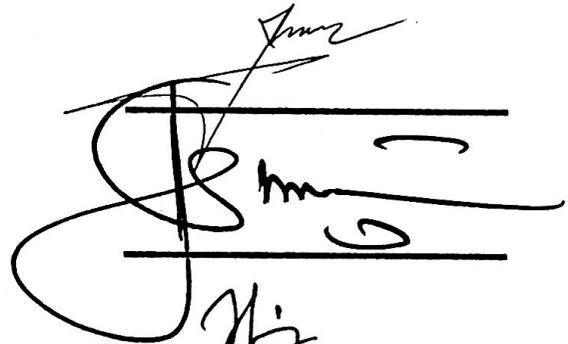
1. Ketua : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



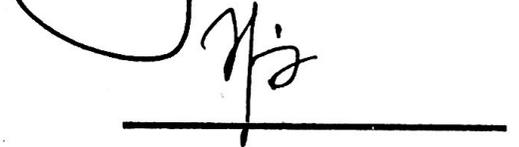
2. Anggota : Dra. Hj. Sri Rarasati, M.M.



3. Anggota : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.



4. Anggota : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.



5. Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.

Indralaya, 2 Desember 2013

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia



Drs. Ansori, M.Si.

NIP 196609191994031002

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Papa dan Ibu tercinta yang tak kenal lelah muncurkan kasih dan mendoakan kesuksesan bagi anak-anaknya.*
- ❖ *Saudara-saudaraku (Kjaya Endang, Kak Heri, dan Kak Iwan) atas kesedian kalian menjadi donatur setiakku.*
- ❖ *Saudara iparku (Kaka Lisa) atas segala bantuannya.*
- ❖ *Keponakanaku (Tegyla Ensa Violet 'kakak Eay') yang selalu menciptakan tawa di tengah-tengah keluarga.*
- ❖ *Nenek tercinta 'Tombai Hanafi' atas wejangan-wejangannya.*
- ❖ *Keluarga besarku.*
- ❖ *Dosen pembimbingku, Pak Eko yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan ku sejak semester awal dan Bu Sri rarasati yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Semua Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*
- ❖ *Sahabatku (Nova 'Usman', Septa, Morina 'Momo', Dayat, Ade, dan Oki) yang telah bersedia direpotkan olehku.*
- ❖ *Teman-teman Imahmudbilan yang tak tergantikan (Vera, Fathrin, Isti, Ketut, Nita, Puspa, Tiara, Silvia A, Vendra, Ahmad, Agus, Ira, Nurul, Amha, Fiqi, Ika D, Ika S, Jupe, Silvia Mandela, Sri, Elis, Tanzila, Mida, Mery, Kasih, Dwi A, Dwi P, Sherfy, Ratih R, Ratih V, Ummi, Ayu)*
- ❖ *Teman setiakku sejak dulu (Dilla, Mimi, Dina, Dwi, Prima, Ova, Ummu, Nia, dan Ana)*
- ❖ *Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2009*
- ❖ *Keluarga besar HMPSBI*
- ❖ *Almamaterku*

"Bersyukur adalah cara terbaik agar dapat merasa cukup, bahkan disaat sedang kekurangan sekalipun. Jangan mengharapkan hal yang lebih-lebih sebelum melakukan usaha yang lebih pula". (Anonim)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Dra. Hj. Sri Rarasati, M.M. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Ansori, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Indralaya, Desember 2013

Penulis

Riszka Ihwani

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riszka Ihwani

NIM : 06091002014

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemosisian Perempuan dalam Berita Kriminal Surat Kabar *Seputar Indonesia* Edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* Terbitan Oktober–November 2012” ini seluruh isinya merupakan karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, 2 Desember 2013

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
PERATURAN
6E1CDABF655443363
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP



Riszka Ihwani

NIM 06091002014



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pemosisian Perempuan.....	10
2.2 Analisis Wacana Kritis.....	17
2.3 Kajian Sintaksis.....	20
2.4 Citra Perempuan dalam Media Massa.....	22
2.5 Motif Pemosisian Aktor Sosial (Individu/Kelompok) dalam Wacana Berita	24
2.6 Berita Kriminal.....	25
2.7 Surat Kabar <i>Seputar Indonesia</i>	26
2.8 Surat Kabar <i>Sumatera Ekspres</i>	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Pemosisian Perempuan pada Surat Kabar <i>Sindo</i> Sumsel Terbitan Oktober–November 2012.....	36
4.1.1.1 Pemosisian Perempuan pada Surat Kabar <i>Sindo</i> Sumsel (Perempuan Selaku Korban Kriminalitas) Terbitan Oktober–November 2012	37
4.1.1.2 Pemosisian Perempuan pada Surat Kabar <i>Sindo</i> Sumsel (Perempuan Selaku Pelaku Kriminalitas) Terbitan Oktober–November 2012	48
4.1.2 Motif Pemosisian Perempuan pada Surat Kabar <i>Sindo</i> Sumsel Terbitan Oktober–November 2012	56
4.1.3 Pemosisian Perempuan pada Surat Kabar <i>Sumeks</i> Terbitan Oktober–November 2012.....	57
4.1.3.1 Pemosisian Perempuan pada Surat Kabar <i>Sumeks</i> (Perempuan Selaku Korban Kriminalitas) Terbitan Oktober–November 2012	57
4.1.3.2 Pemosisian Perempuan pada Surat Kabar <i>Sumeks</i> (Perempuan Selaku Pelaku Kriminalitas) Terbitan Oktober–November 2012	69
4.1.4 Motif Pemosisian Perempuan pada Surat Kabar <i>Sumeks</i> Terbitan Oktober–November 2012.....	79
4.2 Pembahasan.....	79
4.3 Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	86

BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Judul Berita Kriminal <i>Tetangkep</i> Surat Kabar <i>Sindo</i> Sumsel Terbitan Oktober–November 2012	29
2. Tabel 2 Judul Berita Kriminal “Dor” Surat Kabar <i>Sumeks</i> Terbitan Oktober–November 2012	30
3. Tabel 3 Pemosisian Perempuan (Selaku Korban Kriminalitas) pada Surat kabar <i>Sindo</i> Sumsel Terbitan Oktober–November 2012	80
4. Tabel 4 Pemosisian Perempuan (Selaku Pelaku Kriminalitas) pada Surat kabar <i>Sindo</i> Sumsel Terbitan Oktober–November 2012	81
5. Tabel 5 Pemosisian Perempuan (Selaku Korban Kriminalitas) pada Surat kabar <i>Sumeks</i> Terbitan Oktober–November 2012	81
6. Tabel 6 Pemosisian Perempuan (Selaku Pelaku Kriminalitas) pada Surat kabar <i>Sumeks</i> Terbitan Oktober–November 2012	82
7. Tabel 7 Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	87
8. Tabel 8 Proses Eksklusi dan Inklusi (Perempuan Selaku Korban Kriminalitas) Surat Kabar <i>Sindo</i> Sumsel	94
9. Tabel 9 Proses Eksklusi dan Inklusi (Perempuan Selaku Pelaku Kriminalitas) Surat Kabar <i>Sindo</i> Sumsel	95
10. Tabel 10 Proses Eksklusi dan Inklusi (Perempuan Selaku Korban Kriminalitas) Surat Kabar <i>Sumeks</i>	96
11. Tabel 11 Proses Eksklusi dan Inklusi (Perempuan Selaku Pelaku Kriminalitas) Surat Kabar <i>Sumeks</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabel 8 Proses Eksklusi dan Inklusi (Perempuan Selaku Korban Kriminalitas) Surat kabar <i>Sindo</i> Sumsel	94
2. Tabel 9 Proses Eksklusi dan Inklusi (Perempuan Selaku Pelaku Kriminalitas) Surat kabar <i>Sindo</i> Sumsel	95
3. Tabel 10 Proses Eksklusi dan Inklusi (Perempuan Selaku Korban Kriminalitas) Surat kabar <i>Sumeks</i>	96
4. Tabel 11 Proses Eksklusi dan Inklusi (Perempuan Selaku Pelaku Kriminalitas) Surat kabar <i>Sumeks</i>	97
5. Sumber Data.....	98
6. Usul Judul Penelitian	126
7. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.....	127
8. Kartu Bimbingan Skripsi	128

**PEMOSISIAN PEREMPUAN DALAM BERITA KRIMINAL SURAT KABAR
SEPUTAR INDONESIA EDISI SUMATERA SELATAN DAN *SUMATERA
EKSPRES* TERBITAN OKTOBER–NOVEMBER 2012**

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemosisian dan motif pemosisian perempuan dalam berita kriminal surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemosisian dan motif pemosisian dalam berita kriminal surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012 dilihat dari struktur mikro teks. Pemosisian perempuan pada wacana berita surat kabar adalah bagian dari Analisis Wacana Kritis. Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan eksklusif dan inklusif yang dikembangkan oleh Theo van Leeuwen. Sumber data dalam penelitian ini adalah masing-masing 10 berita kriminal yang memuat perempuan selaku korban kriminalitas dan 5 berita kriminal yang memuat perempuan selaku pelaku kriminalitas dari surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan terbitan Oktober–November 2012, perempuan selaku korban kriminalitas menempati posisi yang tidak marjinal dan perempuan selaku pelaku kriminalitas menempati posisi yang marjinal. Pada surat kabar *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012, perempuan selaku korban kriminalitas dan perempuan selaku pelaku kriminalitas menempati posisi yang tidak marjinal. Motif yang digunakan oleh surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan adalah motif ideologi, yaitu bisnis. Motif tersebut berdasarkan pada misi surat kabar *Seputar Indonesia* yang ingin menguasai seluruh jaringan di Indonesia. Motif yang digunakan oleh surat kabar *Sumatera Ekspres* adalah motif ideologi, yaitu pemenuhan asas berita yang berimbang dan tidak memihak. Motif tersebut berdasarkan pada misi *Jawa Pos* sebagai perusahaan induk dari *Sumatera Ekspres* yang tidak mempunyai misi khusus dari golongan atau kepentingan tertentu.

Kata kunci: *Pemosisian Perempuan, Berita Kriminal, Seputar Indonesia Edisi Sumatera Selatan, Sumatera Ekspres.*

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama : Riszka Ihwani

NIM : 06091002014

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

Pembimbing 2 : Dra. Hj. Sri Rarasati, M.M.

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Surat kabar termasuk agen penting dalam penyebaran berita kepada masyarakat. Hal ini disebabkan surat kabar merupakan media massa cetak tertua dan banyak dinikmati oleh pembaca (*reader*). Surat kabar mengemas realita pada semua peristiwa yang terjadi hingga menjadi wacana yang sarat akan informasi. Surat kabar juga menyusun fakta dari berbagai peristiwa hingga menjadi cerita yang bermakna. Badara (2012:8) mengatakan bahwa seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna. Jadi, pemberitaan atau wacana yang dimuat di media merupakan hasil konstruksi dari sebuah fakta peristiwa yang dilakukan oleh media itu sendiri.

Surat kabar sebagai bagian dari media massa tentunya ikut andil dalam mengkonstruksikan sebuah realitas. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri belakangan ini karena semakin banyak manusia yang mengalami ketergantungan terhadapnya. “Bahkan ketergantungan manusia pada media massa sudah sedemikian besar” (Nurudin, 2007:33). Ketergantungan tersebut akan memosisikan media sebagai alat untuk membentuk masyarakat. Hal tersebut setidaknya menuntut media/surat kabar untuk bersikap netral dalam pemberitaannya. Media massa seharusnya menjadi saluran yang bebas dalam menghadirkan realita.

Kenetralan media massa kini mulai dipertanyakan mengingat beragam kepentingan yang mengelilingi media tersebut. Menurut Eriyanto (2012:39), media bukanlah saluran yang bebas. Hal ini relevan dengan pendapat Sobur (2012:39) yang mengatakan bahwa media pada dasarnya merupakan cermin masyarakat karenanya media bukanlah saluran yang bebas. Dari dua pendapat di atas, diketahui bahwa media memang bukanlah sesuatu yang independen dan bebas tetapi sudah terikat dengan bermacam kepentingan dan keberpihakannya.

Keterikatan dan keberpihakan media terhadap suatu isu/masalah tentunya diiringi oleh kepentingan-kepentingan. Kepentingan tersebut bisa jadi merupakan kepentingan ideologi, kepentingan bisnis, kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan keberlangsungan lapangan kerja karyawan, dan kepentingan politik. Kepentingan inilah yang menyebabkan adanya bias dalam pemberitaan media massa yang sulit dihindari. Menurut Al-Zaastrouw (dikutip Sobur, 2012:35), meski semua media massa mengandung bias, namun derajatnya berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memang mengandung bias dan tidak bebas meskipun masing-masing media massa memiliki persentase bias yang berbeda.

Hal yang bisa mempengaruhi pemaknaan sebuah fakta adalah ideologi yang menjadi dasar redaksi dalam pemberitaan mereka. Masing-masing redaksi memiliki ideologi tersendiri dan cenderung berbeda-beda. Ideologi inilah yang mempengaruhi redaksi dalam memuat informasi yang akan dihadirkan dalam pemberitaan. Muttaqin, dkk (2008:192) menyatakan bahwa berdasarkan ideologi yang berbeda oleh setiap media itulah yang kemudian dituangkan ke dalam kebijakan redaksi, maka kebijakan ini yang kemudian membuat antara sebuah media dan media lain berbeda.

Media massa termasuk surat kabar umumnya menyajikan fakta peristiwa lewat bahasa berita. Bahasa digunakan oleh individu untuk berkomunikasi dengan individu lainnya. Bahasa dipandang sebagai alat komunikasi yang tidak bebas dan netral. "Bahasa bukan sebagai alat komunikasi yang netral, tetapi bahasa menjadi sesuatu yang tidak pernah netral lagi" (Santoso, 2012:7). Pandangan ini semakin memperjelas adanya ketidakbebasan dan transparansi dalam pemberitaan di media massa termasuk surat kabar. Menurut Wangs (dikutip Badara, 2012:2), bahasa merupakan suatu praktik sosial dan melalui bahasa seseorang atau kelompok ditampilkan. Bahasa tidak lagi dilihat sebagai alat yang transparan tetapi konstruksi realitas. Keberadaan bahasa dalam media massa khususnya surat kabar tidak lagi sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas, tetapi mampu menentukan gambaran (makna citra) mengenai realitas yang akan timbul di benak khalayak.

Media massa yang dilingkupi oleh kepentingan akan mengkonstruksi peristiwa secara tidak netral. Hal ini berdampak pada adanya pemberitaan yang tidak berimbang antara pihak dominan dengan pihak yang tidak dominan. Eriyanto (2001:52) mengatakan bahwa media tidak hanya digunakan oleh pihak dominan untuk mengukuhkan posisinya tetapi juga memarjinalkan kelompok yang tidak dominan. Menurutnya pemberitaan yang berhubungan dengan buruh, wanita, imigran, masyarakat lokal, dan kelompok bawah lain bukanlah pemberitaan yang netral. Dengan kata lain, adanya kepentingan yang melingkupi media massa akan menempatkan kelompok yang tidak dominan pada posisi yang marjinal atau terpinggirkan. Pemberitaan media terutama yang berhubungan dengan peristiwa yang melibatkan pihak dominan selalu disertai dengan penggambaran buruk pihak yang kurang dominan.

Pemberitaan di media massa tidak jarang melibatkan perempuan di dalamnya, termasuk berita mengenai kriminalitas. Perempuan seringkali menjadi korban aksi kriminalitas, mulai dari perampokan, penipuan, pembunuhan, hingga tindak asusila. Namun, perempuan tak sepenuhnya hanya menjadi korban aksi kriminalitas, tak jarang perempuan juga menjadi pelaku aksi kriminalitas. Jadi, perempuan sering mewarnai pemberitaan di media massa utamanya pemberitaan dalam surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres*.

Pemarjinalan perempuan dalam surat kabar dapat dilihat melalui pemosisian perempuan dalam teks. "Bentuk pemarjinalan perempuan yang dapat dilakukan oleh surat kabar antara lain melalui penekanan bagaimana perempuan diposisikan dalam teks" (Badara, 2008:15). Pemosisian tersebut juga sebagai bentuk penyubjekan seseorang atau kelompok, yang mana satu pihak (individu/kelompok) mempunyai posisi sebagai pihak yang menafsirkan dan pihak lain sebagai objek yang ditafsirkan. Pemosisian ini juga berkaitan erat dengan ideologi. Hal tersebut disebabkan pemosisian satu kelompok pada dasarnya memuat satu kelompok memiliki posisi lebih tinggi dan kelompok lain menjadi sarana pemarjinalan.

Media massa telah memberikan penilaian yang merugikan bagi pihak perempuan. Penggambaran perempuan di media massa masih menunjukkan stereotip yang tidak menguntungkan perempuan. Perempuan dikatakan sebagai seseorang yang pasif, tidak berpendirian, didominasi, menerima keputusan yang dibuat oleh laki-laki, dan selalu bergantung pada laki-laki. Menurut Badara (2008:15), media massa telah membentuk stereotip yang merugikan perempuan dan di media massa pula banyak suara-suara dan pengalaman perempuan yang dibungkam.

Surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dipilih sebagai objek kajian disebabkan surat kabar ini tergolong baru dan jarang digunakan sebagai objek kajian terutama berita kriminalnya. Surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* dianggap memiliki kecenderungan yang berbeda, mulai dari perbedaan ideologi, orientasi, visi, dan misi. Perbedaan ini juga dapat dilihat dari perusahaan yang berbeda yang menaungi mereka. Surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan bernaung di bawah Media Nusantara Citra (MNC) *Group* pimpinan Hary Tanoesoedibjo. Berbeda halnya dengan surat kabar *Sumatera Ekspres* yang bernaung di bawah *Jawa Pos Group* pimpinan Dahlan Iskan. Dengan demikian, Hary Tanoesoedibjo dan Dahlan Iskan dinilai memiliki ideologi dan orientasi yang berbeda.

Hary Tanoesoedibjo adalah seorang pebisnis andal dan sukses. Hary Tanoesoedibjo menjadikan politik sebagai ideologi. "Karena bagaimanapun politik menjadi satu bagian ideologi dan bagian dari masa depan kita" ungkap Hary, seperti dikutip di nasionalkompas.com diakses tanggal 15 Juli 2013. Hal ini terbukti saat Hary Tanoesoedibjo bergabung dengan partai Nasdem pada 9 Oktober 2011. Hary Tanoesoedibjo ikut meloloskan partai Nasdem sebagai partai peserta pemilu 2014 sebelum akhirnya memutuskan keluar dari partai tersebut pada 21 Januari 2012. Hary Tanoesoedibjo yang memiliki imajinasi tentang Indonesia baru dengan paradigma politik yang baru akhirnya bergabung dengan partai Hanura. Pada awal Juli 2013 partai Hanura mendeklarasikan Wiranto dan Hary Tanoesoedibjo sebagai Calon

Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2014 dari partai Hanura.

Sebaliknya, Dahlan Iskan adalah pimpinan *Jawa Pos* yang juga menjabat sebagai menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam kabinet Indonesia Bersatu. Dahlan Iskan seringkali menjadi pusat pemberitaan karena kinerjanya yang dinilai unik dan diapresiasi banyak pihak. Dahlan Iskan juga yang menjadikan koran *Jawa Pos* maju setelah koran tersebut mati suri. Dahlan Iskan dinilai sebagai sosok yang independen dan netral. Hal ini disebabkan Dahlan tidak bergabung dengan partai politik apapun sehingga ia dinilai tidak memiliki kepentingan politik apalagi kepentingan partai. “Ideologinya adalah (barangkali) ideologi untuk kemajuan bangsa. Bukan ideologi untuk kemajuan dan kepentingan partainya” Seperti dikutip di kanetmedia.com diakses tanggal 15 Juli 2013.

Dalam menganalisis wacana dapat digunakan berbagai pendekatan. Terdapat beberapa model analisis yang dikembangkan oleh beberapa tokoh dalam analisis wacana. Eriyanto (2001) mengemukakan; lima model yang dikembangkan oleh beberapa tokoh. 1) Roger Fowler dkk mengembangkan model analisis wacana yang meletakkan bahasa dan praktik pemakaiannya untuk mengetahui praktik ideologi. 2) Sara Mills dengan model analisis yang memusatkan perhatian pada posisi aktor dalam teks juga posisi pembaca dan penulis dalam teks. 3) Teun A. Van Dijk yang mengembangkan model analisis yang mengkolaborasikan elemen-elemen wacana. 4) Norman Fairclough yang mengembangkan model analisis perubahan sosial (*social change*). 5) Theo van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarginalkan posisinya dalam suatu wacana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Theo van Leeuwen. Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, mendeskripsikan bagaimana perempuan diposisikan dan apa motif pemosisian perempuan dalam berita kriminal

surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012.

Pemosisian perempuan pada berita kriminal *Tetangkep* surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dapat dilihat pada contoh berita tanggal 7 November 2012 di bawah ini:

Nyali Ria Anggraini, 20, patut diacungi jempol. Mahasiswa Universitas PGRI Palembang ini berani menabrak sepeda motor yang dikendarai dua laki-laki yang baru menjambret tasnya di simpang Gedung AIKI, Kecamatan Ilir Barat (IB) I, Senin (5/10) sekitar pukul 20.00 WIB. (teras berita)

Pada kalimat di atas, perempuan (korban) dihadirkan dengan strategi nominasi. Strategi nominasi umumnya menampilkan pemberitaan yang berimbang dan apa adanya. Kalimat di atas mengandung informasi mengenai kejadian yang dialami perempuan (korban) dan identitas lengkap korban. Surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumsel mengapresiasi tindakan korban dengan baik. Hal ini terbukti dari kalimat pertama yaitu *nyali Ria Anggraini, 20, patut diacungi jempol*. Kata *patut diacungi jempol* menggambarkan dukungan dan persetujuan surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumsel terhadap tindakan perempuan (korban) yang berani menabrak pelaku. Pada kalimat kedua, surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumsel menggunakan bentuk kalimat aktif. Titik fokus pada kalimat tersebut adalah perempuan (korban) yaitu *Mahasiswa Universitas PGRI Palembang ini*. Perhatian pembaca tertuju pada apa yang dilakukan oleh perempuan (korban) yaitu menabrak pelaku yang menjambret tasnya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumsel memberitakan secara berimbang dan tidak memarjinalkan posisi perempuan (korban).

Pemosisian perempuan dalam berita kriminal “Dor” surat kabar *Sumatera Ekspres* dapat dilihat pada contoh berita tanggal 7 November 2012 di bawah ini:

Kemudian mereka menjambret tas milik Ria Angraeni (20), warga Jl Perumnas griya Asri, blok A No. 4, RT15/5, Kelurahan

Pulokerto, Kecamatan Gandus, yang dalam perjalanan pulang ke rumah usai kuliah di kawasan Plaju. (Isi berita)

Pada kalimat di atas, perempuan (korban) dihadirkan dengan strategi nominasi. Strategi nominasi umumnya menghadirkan pemberitaan yang berimbang dan apa adanya. Kalimat di atas memuat informasi mengenai identitas lengkap perempuan (korban) dan peristiwa yang dialami korban. Kalimat di atas menggunakan bentuk kalimat aktif. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Subjek (pelaku)	Predikat	Objek (sasaran)
Mereka	Menjambret	Tas milik Ria Angraeni

Titik fokus pada kalimat tersebut adalah laki-laki (pelaku) yaitu *mereka*. pelaku benar-benar dihadirkan dalam teks dan dijadikan sebagai subjek (pelaku). Perempuan (korban) dijadikan sebagai objek (sasaran). Perhatian pembaca tertuju pada aksi kriminalitas yang dilakukan oleh pelaku yang menjambret tas perempuan (korban). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa surat kabar *Sumeks* memberitakan secara berimbang dan tidak memarjinalkan posisi perempuan (korban).

Penelitian tentang pemosisian perempuan dalam surat kabar pernah dilakukan oleh Dr. Anis Badara, M. Hum (2008). Penelitian tersebut berjudul "Pemosisian Perempuan dalam Wacana Berita Surat Kabar". Penelitian tersebut dibuat dalam format disertasi. Hasil penelitian tersebut adalah surat kabar *Suara Rakyat Merdeka* memosisikan perempuan sebagai pihak yang marjinal. Surat kabar *Kompas* dan *Republika* memosisikan perempuan sebagai pihak yang tidak marjinal. Motif yang digunakan oleh surat kabar *Suara Rakyat Merdeka* adalah motif pasar. Motif yang digunakan oleh surat kabar *Kompas* adalah menyampaikan gagasan-gagasan aktor perempuan yang mengalami korban kekerasan majikan. Motif yang digunakan oleh surat kabar *Republika* adalah implikasi dari visi dan misi yang diemban dari surat kabar *Republika*. Penelitian tentang berita kriminal terhadap wanita pada surat kabar *Sumatera Ekspres* pernah dilakukan oleh Yun Risnawati (2006). Penelitian tersebut

berjudul “Analisis Wacana Berita Kriminal Terhadap Wanita pada *Sumatera Ekspres* Periode September–Desember 2005: Kajian Stilistik”. Hasil penelitian tersebut adalah berita periode September–Desember 2005 terdapat berita yang mengandung ideologi tertentu.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya, yaitu pemberitaan mengenai perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber data yang digunakan, yaitu berita kriminal *Tetangkep* surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan berita kriminal “Dor” surat kabar *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012. Berita-berita yang dipilih bukan hanya berita kriminal mengenai aksi kriminalitas yang menimpa perempuan. Berita kriminal yang dipilih adalah berita kriminal yang memuat perempuan sebagai korban kriminalitas juga berita kriminal yang memuat perempuan sebagai pelaku kriminalitas. Peneliti tidak hanya menggunakan pendekatan eksklusi dan inklusi dalam analisis. Peneliti juga menggunakan pendekatan sintaksis guna menunjang dan memperdalam analisis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pemosisian perempuan dalam berita pada surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumsel dan *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012 perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu meneliti bagaimana perempuan diposisikan dalam sebuah wacana, dan apa motif pemosisian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012 memosisikan perempuan di dalam wacana berita kriminalnya.

- 2) Bagaimana motif pemosisian perempuan dalam wacana berita kriminal surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemosisian dan motif pemosisian perempuan dalam berita kriminal surat kabar *Seputar Indonesia* edisi Sumatera Selatan dan *Sumatera Ekspres* terbitan Oktober–November 2012.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu mengukuhkan pandangan analisis wacana kritis mengenai pemosisian aktor (individu atau kelompok) dalam suatu teks yang dimuat di media massa. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar oleh guru. Peserta didik dapat diperkenalkan oleh guru mengenai informasi berupa fakta-fakta yang sedang terjadi di masyarakat. Guru dapat memanfaatkan produk jurnalistik sebagai bahan bacaan siswa dalam keterampilan membaca. penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pembaca dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan analisis terhadap media massa khususnya surat kabar melalui media bahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. "Artikel: Bumerang Politik Citra Dahlan Iskan" kanetmedia.com/article/read/bumerang-politik-citra-dahlan-iskan/. Diakses pada tanggal 15 Juli 2013.
- Anonim. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1966 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pers" hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_11_1966.htm. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2013.
- Arifin, Nurul. 2001. "Wajah Perempuan dalam Media Massa". *Jurnal Mediator*, vol 2 no 2 tahun 2001, hal. 199–202.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Sabrina. 2013. "Hary Tanoe: Saya Mundur Dari Partai Nasdem" nasional.kompas.com/read/2013/01/21/15011526/Hary.Tanoe.Saya.Mundur.dari.Partai.Nasdem. Diakses tanggal 15 Juli 2013.
- Badara, Aris. 2008. "Pemosisian Perempuan dalam Wacana Berita Surat kabar". *Jurnal Selami IPS*, Desember 2008 vol 1 no 25, hal. 15–28.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktural, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yocé Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmojuwono, Setiawati. 2000. "Pemilihan Kata dalam Iklan Kontak Jodoh Sebagai Cerminan Citra Wanita Indonesia". Dalam Bambang Kaswanti Purwo (Ed.): *Kajian Serba Linguistik Untuk Anton Mulyono*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. hal 146–164.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Hartomo, H dan Arnicun Aziz. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Masri, Ali. 2004. *Tuntunan Menulis Untuk Media Cetak*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Muttaqin, Zia El, dkk. 2008. "Pemberitaan Mengenai Poligami di Surat Kabar Nasional (Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Poligami di Surat Kabar Harian Nasional Seputar Indonesia Edisi Desember 2006 – Januari 2007)". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, September – Desember 2008 vol 6 no 3, hal 191–198.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramlan, M. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Risnawati, Yun. 2006. "Analisis Wacana Berita Kriminal Terhadap Wanita pada *Sumatera Ekspres* Periode September – Desember 2005: Kajian Stilistik". Skripsi. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Rosmawati, Ida. 2001. "Ragam Penelitian Isi Media Kuantitatif dan Kualitatif". Dalam Burhan Bungin (Ed.). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Anang. 2012. *Studi Bahasa Kritis Menguak Bahasa Membongkar Kuasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugandhi, R. 1981. *KUHP dan Penjelasannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumadiria, As Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.